

# HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR KLINIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DI RSUD ADNAAN W.D PAYAKUMBUH

Kharisma Hayati<sup>1</sup>, Rezi Prima<sup>2</sup>, Anisa Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departement of Nursing Science Study Program, Faculty of Nursing Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received October 24, 2024

Accepted January 14, 2025

### Keywords:

Clinical Learning Environment and Anxiety Levels.

## ABSTRACT

*Student anxiety during clinical practice can affect students' emotional mental disorders, including depression. This study aims to determine the relationship between the clinical learning environment and the level of student anxiety at Adnaan W.D Regional Hospital, Payakumbuh City. The sample in this study was 31 poisoned students with a simple total sampling technique. The research uses a correlational descriptive design with a cross-sectional approach part. Data analysis with Spearman Rho. The results showed that 9 respondents (29.0%) experienced severe anxiety, 19 respondents (61.3%) experienced mild anxiety, and 3 respondents (9.7%) experienced mild anxiety. The clinical learning environment was poor for 12 respondents (38.7%), while the clinical learning environment was good for 19 respondents (61.3%). Analysis chi-square, howed a significant relationship between the clinical learning environment and anxiety levels, with a strong correlation ( $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ ).*

## ABSTRAK

Kecemasan mahasiswa selama praktek klinik dapat berpengaruh pada gangguan mental emosional mahasiswa sampai dengan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Kota Payakumbuh. Sampel dalam penelitian ini 31 mahasiswa keperawatan dengan teknik simple total sampling. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Analisis data dengan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 responden (29,0%) mengalami kecemasan berat, 19 responden (61,3%) mengalami kecemasan rsedang, dan 3 responden (9,7%) mengalami kecemasan ringan. Lingkungan Belajar klinik kurang baik sebanyak 12 responden (38,7%), sedangkan lingkungan belajar klinik baik sebanyak 19 responden (61,3%). Analisis *chi square*, menunjukkan hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar klinik dan tingkat kecemasan, dengan korelasi yang kuat ( $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ ).

*This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

### Kharisma Hayati

Faculty of Nursing Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Gedung Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan  
Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586  
Email: [kharismahayati073@gmail.com](mailto:kharismahayati073@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Praktik Klinik Keperawatan merupakan salah satu proses pembelajaran dalam rangka mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melainkan harus mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan untuk kehidupan dalam pelayanan kesehatan (Ningsih, 2017). Untuk dapat menempuh pembelajaran praktik klinik di rumah sakit maupun di komunitas maka mahasiswa keperawatan harus

mempersiapkan fisik dan juga psikologisnya. Aspek psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa keperawatan ketika pembelajaran praktik klinik dimulai adalah kecemasan (Buhari, 2020).

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan karena dapat menyebabkan gejala fisik, kognitif, dan psikologis sehingga dapat mengakibatkan pada sebagian aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa terutama ketika proses pembelajaran. Konsentrasi mahasiswa akan terganggu bahkan untuk mengikuti perkuliahan maupun tidak maksimalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Amar, 2019).

Menurut Iswanti (2019) didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa (19,2%) mengalami kecemasan dan belum siap menjalani praktik di klinik karena tidak memiliki pengalaman praktik di rumah sakit sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki gambaran mengenai realitas yang akan mahasiswa hadapi ketika praktik klinik. Kurangnya pemahaman terhadap praktik klinik menyebabkan mahasiswa mengalami cemas, stres, bahkan menarik diri (Iswanti, 2018). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Buhari, 2020) bahwa sebagian besar responden mengalami cemas, takut dan merasa mengancam nyawa dalam menghadapi pembelajaran klinik sehingga mahasiswa harga diri rendah. Berdasarkan hasil kriteria jawaban dari mahasiswa keperawatan sebanyak (60%) mengatakan lebih banyak berada pada situasi gelisah pada praktik klinik, hal ini dipengaruhi oleh pembimbing klinik yang tidak peduli serta kurangnya kepercayaan perawat ruangan kepada mahasiswa praktik untuk memberikan tindakan keperawatan kepada pasien (56%) hal tersebut kurangnya bimbingan dan pengetahuan dan skill mahasiswa.

Menurut (Laraiba, 2018) penyebab kecemasan berasal pada diri mahasiswa itu sendiri yang berkaitan dengan masalah interpersonal sehingga kecemasan mahasiswa dapat mempengaruhi masalah psikologisnya dan mental emosional mahasiswa, seperti mahasiswa cemas akan berhadapan langsung dengan keadaan pasien, sehingga perasaan frustrasi muncul sampai dengan harga diri rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mei 2023 dengan 5 orang mahasiswa keperawatan yang sedang praktek di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh, ditemukan bahwa mahasiswa tersebut mengalami adanya perasaan takut apabila melakukan kesalahan selama menjalankan tugasnya, sehingga mahasiswa merasa harga diri rendah dan menyebabkan mereka lalai dalam mempersiapkan tugas-tugasnya, hal ini juga akan menyebabkan mahasiswa dalam situasi yang rumit. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada diri mahasiswa. Mahasiswa juga mengatakan bahwa pembelajaran klinik merupakan tempat baru dimana mahasiswa akan dihadapkan dengan orang-orang baru sehingga mahasiswa merasa cemas pada saat melakukan praktik klinik di Rumah Sakit.

Penyebab munculnya kecemasan pada mahasiswa praktik juga dipengaruhi oleh perawat ruangan yang tidak memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang baru, ini disebabkan kurangnya kepercayaan perawat ruangan kepada mahasiswa praktik dalam memberikan tindakan keperawatan kepada pasien. Didalam lahan praktik rumah sakit adalah sebagai tempat pembelajaran praktik klinik malah sebaliknya mahasiswa dihadapkan pada masalah pasien dengan pelayanan lainnya yang tidak memberikan jawaban yang pasti atas keberadaan mahasiswa di rumah sakit sehingga mahasiswa dihadapkan dengan situasi rumit. (Wulandari, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat Hubungan antara beberapa variabel

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Keperawatan yang praktek di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh dengan jumlah populasi sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total samplin, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyoni, 2017).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh pada Bulan Mei sampai dengan Agustus Tahun 2023.

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan pedoman pertanyaan. Untuk kuesioner Lingkungan Belajar Klinik pernah digunakan oleh Putri tahun 2016 yang berisikan 29 pertanyaan. Sedangkan Kuesioner berdasarkan tingkat kecemasan di pembelajaran klinik yang telah di uji validitasnya dan dikembangkan oleh HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) dengan berisikan 7 pertanyaan. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian ini dimulai dari pembuatan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selanjutnya peneliti akan memberikan surat izin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah mendapatkan izin peneliti memberikan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomor: 570/200/DPM-PYK/VI-2023 kepada RSUD Adnaan W.D Kota Payakumbuh dengan nomor:445/1101/SDK/VI/RSUD-PYK/2023. Setelah mendapatkan izin peneliti memberikan informed consent kepada calon responden dengan cara menyebarkannya kepada mahasiswa keperawatan untuk dibawa pulang, kemudian mahasiswa keperawatan yang setuju akan memberikan tanda tangan jika menyatakan bahwa ia telah setuju menjadi responden dalam Penelitian ini. Kemudian, peneliti akan memberikan kuesioner yang harus dijawab oleh responden.

### **Teknik Pengolahan Data**

Setelah kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan dikumpulkan kembali oleh peneliti, lalu langkah kedepannya adalah melakukan pengolahan data yaitu editing, coding, tabulating, processing dan cleaning.

### **Analisa Data**

Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yang digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden sedangkan analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan. Dalam penelitian menggunakan uji statistik chi square.

### **Etika Penelitian**

Sebelum penelitian ini dimulai, terdapat serangkaian proses penting yang berkaitan dengan etika penelitian yang harus dilalui. Pertama-tama, peneliti mempersiapkan Lembar Persetujuan Responden, atau yang lebih dikenal dengan istilah Informed Consent. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Responden diberikan kesempatan untuk memahami sepenuhnya apa yang akan terjadi selama pengumpulan data. Jika mereka setuju untuk berpartisipasi dan menjadi sampel dalam penelitian ini, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Hal ini penting agar responden merasa nyaman dan mengetahui hak-hak mereka selama proses penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menerapkan prinsip Tanpa Nama atau Anonymity. Dalam hal ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam data yang dikumpulkan. Sebagai gantinya, setiap responden diberikan kode unik yang hanya dipahami oleh peneliti. Langkah ini diambil untuk melindungi identitas responden dan menjaga privasi mereka. Selain itu, aspek Kerahasiaan atau Confidentiality juga menjadi perhatian utama. Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dalam kuesioner. Data yang dikumpulkan akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian, tanpa mengungkapkan identitas responden. Terakhir, peneliti menekankan pentingnya Kejujuran atau Veracity dalam seluruh proses penelitian. Hubungan antara peneliti, responden, dan data yang diberikan harus bersifat transparan dan jujur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada integritas dan etika yang mendasari setiap langkah yang diambil. Semua proses ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, demi kepentingan semua pihak yang terlibat.

## HASIL PENELITIAN

### a. Analisa Univariat

#### 1) Lingkungan Belajar Klinik

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Belajar Klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh.

| Lingkungan Belajar Klinik | Frekuensi | %    |
|---------------------------|-----------|------|
| Kurang Baik               | 19        | 61,3 |
| Baik                      | 12        | 38,7 |
| Jumlah                    | 31        | 100% |

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa frekuensi Lingkungan Belajar Klinik Mahasiswa Keperawatan yang sedang praktek klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023 didapatkan hasil dengan kategori Kurang Baik sebanyak 19 dengan persentase (61,3%). Sedangkan Lingkungan Belajar Klinik baik sebanyak 12 dengan presentasi (38,7%).

#### 2) Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Pembelajaran Klinik Mahasiswa Keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh.

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi | %    |
|-------------------|-----------|------|
| Berat             | 9         | 29,0 |
| Sedang            | 19        | 61,3 |
| Ringan            | 3         | 9,7  |
| Jumlah            | 31        | 100  |

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa gambaran frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang sedang melakukan praktek klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan yang sedang praktek klinik mengalami kecemasan mayoritas kecemasan sedang sebanyak 19 dengan persentase (61,3%)

### b. Analisa Bivariat

#### 1) Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh.

| Lingkungan Belajar Klinik | Kecemasan Mahasiswa |             |           |             |          |            |           |            | <i>p-value</i>         |
|---------------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|------------|------------------------|
|                           | Ringan              |             | Sedang    |             | Berat    |            | Total     |            |                        |
|                           | F                   | %           | F         | %           | F        | %          | F         | %          |                        |
| Kurang Baik               | 1                   | 8,3         | 5         | 41,7        | 6        | 50,0       | 12        | 38,7       | <b>0,001 &lt; 0,05</b> |
| Baik                      | 2                   | 10,5        | 14        | 73,7        | 3        | 15,8       | 19        | 61,3       |                        |
| Berat                     | 3                   | 9,7         | 19        | 61,3        | 9        | 29,0       | 31        | 100        |                        |
| <b>Total</b>              | <b>47</b>           | <b>56,8</b> | <b>37</b> | <b>43,2</b> | <b>0</b> | <b>0,0</b> | <b>84</b> | <b>100</b> |                        |

Koefisien korelasi  $r$  antara hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023 yaitu  $r = -0,001$  (korelasi kuat bernilai negatif) yang berarti menunjukkan arah kedua variable mempunyai hubungan berlawanan, dengan kata lain jika mahasiswa mempersepsikan lingkungan belajar klinik kurang baik maka tingkat kecemasan mahasiswa akan bertambah, dimana dalam hal ini mahasiswa masih merasakan kecemasan sedang. Dengan tingkat signifikan value  $0,001 < \alpha 0,05$

sehingga Ha diterima yaitu Ada hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa praktek klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### a. Lingkungan Belajar Klinik

Mayoritas dari mahasiswa keperawatan yang sedang praktek di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh dengan kategori lingkungan belajar klinik kurang baik pada 19 responden (61,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdaus et al., (2020) dalam penelitiannya didapatkan lingkungan belajar klinik kurang baik sebanyak 22 responden (41,5%). Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian oleh Sambodo et al., (2017) dari 98 responden didapatkan bahwa lingkungan belajar klinik kurang baik sebanyak 76 responden dengan persentase (73,3%).

Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa berada pada lingkungan belajar klinik kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh perawat ruangan yang tidak memberikan kepercayaan terhadap mahasiswa dalam melakukan tindakan keperawatan. Hal ini dapat menahan potensi inovatif peserta didik, sebaiknya perawat dan pembimbing klinik sebagai penasehat peserta didik beserta staf memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba sesuatu yang baru.

Setiap pertimbangan dalam pengambilan keputusan perlu adanya kriteria yang dibutuhkan untuk memelihara pembelajaran klinik yang paling d utamakan ialah rasa tanggung jawab dari perawat ruangan agar memberikan kesempatan pada mahasiswa praktek untuk melakukan sesuatu hal yang baru untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa praktek, dengan perencanaan, ketentuan, dan mengevaluasi suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa praktek, sehingga rasa ingin tahu mahasiswa tersalurkan dengan baik (Purnamasari,2019).

### b. Tingkat Kecemasan

Mayoritas dari mahasiswa keperawatan yang praktek di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh dengan kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 orang (9,7%), kecemasan sedang 19 orang (61,3%) dan kecemasan berat 9 orang (29,0%). Kecemasan yang sangat berat dapat menyebabkan individu tertekan atau penilaian yang buruk bahkan ketidakmampuan untuk bertahan hingga menyebabkan harga diri rendah (Nurhidayati et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lindasari (2020) menyatakan dari 45 mahasiswa (56,6%) mengalami stres sedang. Tingkat kecemasan yang dialami oleh individu dapat dipengaruhi dalam menghadapi pembelajaran klinik sebaiknya mahasiswa mempersiapkan fisik, mental dan pengetahuan, karena praktek klinik untuk pertama kalinya menjadi keadaan yang sulit bagi mahasiswa apabila mereka tidak bisa menghadapi hal tersebut, maka hal ini membuat mahasiswa merasa tidak mampu jika akan berhadapan langsung dengan keadaan dimana ketika mereka berada pada praktek klinik yang notabeneanya belum mempunyai pengalaman dirumah sakit sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian yang disebutkan termasuk penelitian ini menyatakan lebih banyak mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kecemasan sedang. Hal ini disebabkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh keluarga pasien ini membuat mahasiswa merasa cemas akan berhadapan langsung mengenai keadaan penyakit pasien. Hal ini dapat membuat mahasiswa kehilangan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sebaiknya perawat ruangan dan pembimbing klinik dapat berperan dalam masalah ini untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

### c. Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapati hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai p-value 0,001 sehingga disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima yang artinya ada hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023.

Menurut Lindasari (2020) pembelajaran praktik klinik keperawatan adalah sebagai suatu proses transformasi mahasiswa untuk menjadi seorang perawat profesional dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional di situasi nyata pada pelayanan kesehatan klinik. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Purnamasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefrina M.Seuk Asa, Maria Julieta Esperanca Naibili, Rufina Nenitryana S.Bete (2019) karena penelitian yang dilakukan pada saat Pandemi COVID-19 sedangkan saya melakukan penelitian tidak saat Pandemi. Di dapatkan hasil p-value yaitu  $0,015 \leq 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan antara Kesiapan Mahasiswa Semester II Prodi Keperawatan Universitas Timor dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Perdana selama Pandemi COVID-19. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan fisik bagi mahasiswa keperawatan semester II (dua) yang akan melaksanakan praktik klinik difokuskan pada status kesehatan fisik khususnya daya tahan tubuh selama menjalani praktik di rumah sakit selama masa pandemi COVID-19 sehingga sebelum memulai praktik klinik di rumah sakit mahasiswa dianjurkan melakukan pemeriksaan kesehatan minimal rapid test antigen 1x24 jam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat adanya hubungan lingkungan belajar klinik dengan kecemasan mahasiswa pada saat praktek klinik. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai lingkungan belajar klinik didapatkan responden yang memiliki lingkungan belajar klinik kurang baik banyak mengalami kecemasan berat, hal ini disebabkan karena pengajar dan staf serta kesempatan belajar kurang mendukung di lingkungan klinik ini, sementara lingkungan belajar klinik baik banyak mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat lingkungan klinik banyak akan pengalaman belajar, tapi lingkungan yang kurang mendukung akan mematahkan semangat belajar peserta didik dalam mencari pengalaman, akibatnya klinik menjadikan peserta didik merasa cemas dan takut berbuat salah, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi tertentu yang mungkin tidak tercapai selama proses pembelajaran.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Manuskrip ini menyajikan hubungan lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain cross-sectional. Data diperoleh dari mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh melalui metode total sampling dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk menentukan Hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar klinik kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang mempunyai hubungan berlawanan, dengan kata lain jika mahasiswa mempersepsikan lingkungan belajar klinik kurang baik maka tingkat kecemasan mahasiswa akan bertambah, dimana dalam hal ini mahasiswa masih merasakan kecemasan. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penggunaan desain cross-Sectional membatasi kemampuan untuk menentukan hubungan kausal antar variabel, sehingga penelitian lanjutan dengan Desain kohort disarankan agar lebih jelas menggambarkan dinamika hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat mahasiswa keperawatan yang sedang praktek klinik. Selain Itu, metode pengambilan sampel total sampling dapat menimbulkan rendahnya jaminan bahwa sampel yang terpilih dapat mewakili populasi yang dituju Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terkontrol dan Representatif dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan generalisasi dan keakuratan hasil.

## **KESIMPULAN**

Gambaran Lingkungan Belajar Klinik mahasiswa keperawatan yang sedang praktek klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh masuk ke kategori kurang baik sebanyak 19 dengan persentase (61,3%). Gambaran mahasiswa yang sedang melakukan praktik klinik di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023 sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 dengan persentase (61,3%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh Tahun 2023 dengan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh hasil  $p = \text{value } 0,001$ .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dekan fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Dosen Pembimbing peneliti, direktur RSUD Adnaan W.D Payakumbuh dan responden yang terkait karena telah membantu peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

---

**KONTRIBUSI AUTHOR**

**Kharisma Hayati:** Conceptualization, methodology, formal analysis, validation, project administration, writing-original Draft, investigation, resources, funding acquisition.validation, software, data curation, writing review & editing. Visualization, funding acquisition. **Rezi Prima, Anisa Sri Utami:** Supervision.

**KONFLIK KEPENTINGAN**

Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait dengan pelaksanaan, analisis, dan publikasi hasil penelitian. Semua aspek penelitian dilakukan secara independen dan tanpa adanya pengaruh atau kepentingan pribadi dari pihak ketiga yang dapat mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan yang dicapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Lindasari, S.W., Nuryani, R., Sopiah, P. (2020) Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi
- Agustin, I. M., Hidayatullah, F., Aminoto, C., & Tau, K. (2018). Faktor Eksternal Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan dalam Adaptasi Proses Pembelajaran. 172–181. Proceeding of the 7th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/104>
- Lindasari, S.W., Nuryani, R., Sopiah, P. (2020) Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan Upi Kampus Sumedang. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 5, No. 1 Januari 2020
- Nurhidayati. T., Muhsinatun. (2018). Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 1, 2018) e-ISSN: 2654-3257 p-ISSN: 2654-3168
- Pertiwi, G. H., & Ermayani, M. (2017). The Relationship of Motivation Provision by Clinical Instructor with Student's Readiness to Experience Clinical Practice in Hospital. NurseLine Journal, 2(1), 30–35
- Purnamasari, I. (2019). Hubungan Persepsi mahasiswa keperawatan dengan kecemasan selama Mengikuti Pembelajaran Klinik di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 1. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.841>
- Wulandari, A., & Hadi, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II S1 Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Dalam Menghadapi Praktik Klinik Di Rumah Sakit. [Skripsi, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta]. Universitas Muhammadiyah Jakarta. [https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5313&keywords=](https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5313&keywords=)
- Firdaus Hidayatullah, 2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 2 dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit.
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 untuk Meneruskan Program Profesi Ners. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 115–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23063>
- Iswanti, D. I., Surantih, K., & Winasti, W. (2019). Hubungan Karakteristik dan Lingkungan Belajar Klinik dengan Kecemasan Mahasiswa saat Praktek Klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa, 1(2), 107–113. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3925>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 2(2), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Di Rumah Sakit. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5(1). <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/304>
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. Jurnal Keperawatan, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>
- Asri, D. N., Anggriana, T. M., Kadafi, A., Dewi, N. K., Trisani, R. P., Wardani, S. Y. W., Triningtyas, D. A., & Finayanti, J. (2021). Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan. Cv. Ae Media Grafika.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Di Rumah Sakit. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5(1). <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/304>
- Iswanti, D. I., Surantih, K., & Winasti, W. (2019). Hubungan Karakteristik dan Lingkungan Belajar Klinik dengan Kecemasan Mahasiswa saat Praktek Klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa,

- 1(2), 107–113. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3925>
- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Dalam Pelaksanaan Praktik Klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1-12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34660/75676582458>
- Purnamasari, I. (2019). Hubungan Persepsi mahasiswa keperawatan dengan kecemasan selama Mengikuti Pembelajaran Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.841>
- Wulandari, A., & Hadi, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II S1 Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Dalam Menghadapi Praktik Klinik Di Rumah Sakit. [Skripsi, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta]. Universitas Muhammadiyah Jakarta. [https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5313&keywords=](https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5313&keywords=)
- Lindasari, S.W., Nuryani, R., Sopiah, P. (2020) Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan Upi Kampus Sumedang. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 5, No. 1 Januari 2020
- Agustin, I. M., Hidayatullah, F., Aminoto, C., & Tau, K. (2018). Faktor Eksternal Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan dalam Adaptasi Proses Pembelajaran. 172–181. *Proceeding of the 7th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/104>
- Iswanti, D. I., Surantih, K., & Winasti, W. (2019). Hubungan Karakteristik dan Lingkungan Belajar Klinik dengan Kecemasan Mahasiswa saat Praktek Klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 107–113. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3925>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>